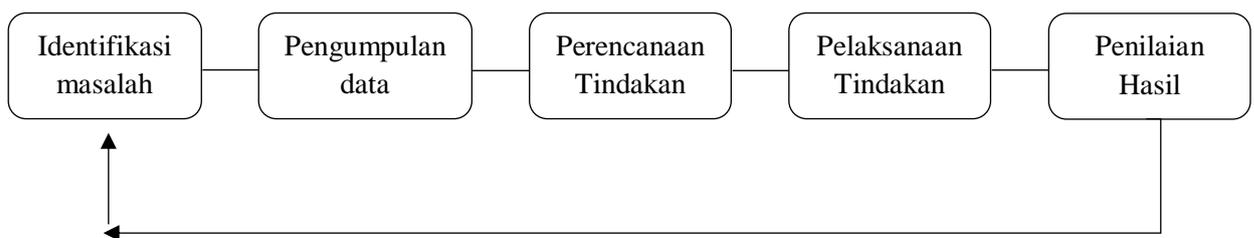


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang hendak digunakan adalah metode penelitian tindakan. Salah satu tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mu'allimin dan Cahyadi (2014) menjelaskan bahwa penelitian tindakan dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan dapat menggunakan berbagai desain penelitian. Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan oleh Pelton yang memiliki lima tahapan.



Gambar 3. 1
Desain Penelitian Tindakan Pelton

Setiap tindakan melewati lima tahapan. Dalam penelitian tidak ada batasan jumlah tindakan yang dilakukan dan penelitian ini dilakukan dengan empat tindakan. Dalam penelitian tindakan oleh Pelton terdapat lima tahapan yang perlu dilalui pada setiap tindakan, diantaranya:

3.1.1 *Issue identification* (Identifikasi masalah)

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti. Masalah yang ditemukan dijadikan fokus penelitian.

3.1.2 *Data collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data menjadi dasar dalam pemberian tindakan. Data dikumpulkan berdasarkan dokumentasi yang didapatkan baik dari guru kelas maupun pengamatan pada subjek penelitian secara langsung. Kemudian dari pengumpulan data tersebut peneliti dapat merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

3.1.3 *Plan activation* (Perencanaan tindakan)

Perencanaan tindakan dilakukan setelah pengumpulan data mengenai kemampuan pemecahan masalah anak dilakukan. Dari informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah yang sudah didapatkan maka peneliti dapat membuat perencanaan tindakan dengan melibatkan pertimbangan atau masukan-masukan dari pembimbing skripsi. Perencanaan perlu disusun dengan baik agar penelitian dapat berjalan dengan baik pula. Dalam perencanaan tindakan selain sarana dan prasarana berupa media pembelajaran, peneliti juga perlu mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan.

3.1.4 *Action planning* (Pelaksanaan rencana/tindakan)

Pelaksanaan rencana merupakan realisasi dari perencanaan tindakan yang dibuat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pelaksanaan rencana dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian. Pelaksanaan yang akan dilakukan bertujuan untuk mencapai indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah anak yang dalam instrumen penelitian.

3.1.5 *Outcome assessment* (penilaian hasil)

Setelah tindakan dilakukan, maka didapatkan hasil berupa data yang akan dianalisis untuk mempertimbangkan tindakan selanjutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang merupakan peserta didik POS PAUD Mitra 05 di Kota Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati subjek penelitian dalam mengumpulkan informasi. Pemilihan teknik observasi digunakan karena penelitian ini berkaitan dengan perilaku manusia yang merupakan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Lembar observasi yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas anak dan aktivitas guru dengan pedoman agar penelitian tidak keluar dari tujuan penelitian itu sendiri.

3.3.2 Diskusi

Diskusi merupakan interaksi secara verbal anatar dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini diperlukan diskusi antara peneliti dan guru kelas. Diskusi dilakukan ketika peneliti melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan pengetahuan awal mengenai kemampuan pemecahan masalah anak di kelas. Kemudian diskusi juga dilakukan setelah satu tindakan penelitian selesai.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi menjadi bukti dalam penelitian dan memperkaya sumber dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sidiq dan Choiri (2019) dokumentasi menjadi pelengkap untuk penggunaan teknik observasi yang memperkuat hasil dari observasi berupa transkrip catatan observasi, foto, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang saling mendukung mengenai penerapan metode bercerita terhadap kemampuan pemecahan masalah anak.

3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar ceklis dengan format angka sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Berikut merupakan pedoman penelitian berupa kisi-kisi observasi terhadap penggunaan metode bercerita dalam menstimulasi kemampuan pemecahan masalah anak yang merujuk pada STPPA usia 5-6 tahun kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan indikator kemampuan *problem solving* anak (Nadila, 2021). Kisi-kisi dapat dilihat pada halaman selanjutnya:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi

Aspek	Indikator	Kegiatan
Kemampuan Pemecahan Masalah	Anak Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyidik	-Anak mampu memprediksi tindakan selanjutnya dalam cerita -Anak mampu membandingkan suatu objek
	Anak mengenal sebab-akibat tentang lingkungan	-Anak mampu mengidentifikasi sebab-akibat dalam cerita
	Anak menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks yang baru	-Anak mampu memecahkan masalah sederhana dengan permainan yang berkaitan dengan cerita

Tabel 3.2
Lembar Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Anak

No	Indikator	Skala		
		1	2	3
1	Anak mampu memprediksi tindakan selanjutnya dalam cerita			
2	Anak mampu membandingkan suatu objek			
3	Anak mampu mengidentifikasi sebab-akibat dalam cerita			
4	Anak mampu memecahkan masalah sederhana dengan permainan yang berkaitan dengan cerita			

Keterangan:

Penilaian indikator anak mampu memprediksi tindakan selanjutnya dalam cerita, diantaranya:

- (1) Anak diam ketika diminta untuk memprediksi tindakan selanjutnya dalam cerita
- (2) Anak mampu memprediksi tindakan selanjutnya dalam cerita, namun memerlukan stimulasi lain
- (3) Anak mampu memprediksi tindakan selanjutnya dalam cerita

Penilaian indikator anak mampu membandingkan suatu objek, diantaranya:

- (1) Anak belum mampu membandingkan suatu objek
- (2) Anak mampu membandingkan suatu objek, namun memerlukan stimulasi lain
- (3) Anak mampu membandingkan suatu objek

Penilaian indikator anak mampu mengidentifikasi sebab-akibat dalam cerita, diantaranya:

- (1) Anak diam ketika diminta menyampaikan sebab-akibat dalam cerita
- (2) Anak mampu menyampaikan sebab-akibat dalam cerita, namun memerlukan stimulasi lain
- (3) Anak mampu menyampaikan sebab-akibat dalam cerita

Penilaian indikator Anak mampu memecahkan masalah sederhana dengan permainan yang berkaitan dengan cerita, diantaranya:

- (1) Anak belum mampu memecahkan masalah sederhana dengan permainan yang berkaitan dengan cerita
- (2) Anak mampu memecahkan masalah sederhana dengan permainan yang berkaitan dengan cerita, namun memerlukan stimulasi lain
- (3) Anak mampu memecahkan masalah sederhana dengan permainan yang berkaitan dengan cerita

3.4.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah lembar catatan yang berisi peristiwa-peristiwa atau temuan selama penelitian. Catatan lapangan berisikan temuan yang tidak terekam dalam lembar daftar ceklis. Catatan lapangan ini berfungsi juga sebagai bahan refleksi sebagai pertimbangan tindakan selanjutnya.

Tabel 3.3
Lembar Catatan lapangan

Tindakan : Hari/Tanggal : Tempat Penelitian : Waktu :
Hasil Pengamatan

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk membuat informasi-informasi yang didapatkan dalam penelitian dan tersusun secara sistematis sehingga peneliti mudah dalam menarik kesimpulan. Rijali (2018) menjelaskan bahwa analisis data suatu upaya menata data secara sistematis mengenai hasil temuan di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan dan data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif.

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Dengan diperolehnya data kualitatif maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif oleh Miles & Huberman. Teknik analisis ini memiliki tiga komponen atau tiga tahapan yang perlu dilewati dalam proses analisis data, diantaranya:

3.5.1.1 Reduksi data

Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah merangkum segala jenis informasi yang didapatkan selama melakukan tindakan dan observasi. Langkah ini bertujuan memperjelas fokus dari penelitian agar data dapat lebih mudah dipahami dan mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Reduksi data ini

dapat disajikan dengan memberikan kode ataupun catatan kecil pada data yang diperoleh.

3.5.1.2 Penyajian data

Ketika peneliti sudah melakukan reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang sebelumnya sudah dirangkum dalam kegiatan reduksi. Dapat dikatakan juga bahwa penyajian data ini merupakan kegiatan menyusun informasi yang didapat selama melakukan tindakan dan observasi. Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk catatan lapangan, grafik, dan bagan.

3.5.1.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini membantu peneliti dalam mengambil tindakan selanjutnya. Ketika hendak menarik kesimpulan peneliti perlu memerhatikan data-data yang telah disusun secara rapih sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian atau belum.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif adalah teknik analisis data menggunakan angka yang kemudian diolah menggunakan rumus statistik. Yusuf (2014) menjelaskan bahwa kuantitatif merupakan data berupa angka yang kemudian diolah menggunakan rumus sederhana statistik untuk menghitung dan mengetahui pencapaian anak pada setiap indikator dalam bentuk persen.

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif dalam bentuk persentase maka peneliti dapat menambatkan pengetahuan mengenai capaian perkembangan anak sesuai kategori penilaian dalam bentuk persentase yang merujuk pada persentase indikator penilaian yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Anak

Nilai	Keterangan
0-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Sumber: Nadila (2017)

Tabel 3.5
Tabel Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita

No	Indikator	Nilai			Jumlah Anak	Persentase		
		1	2	3		1	2	3
1	Anak mampu memprediksi tindakan selanjutnya dalam cerita							
2	Anak mampu membandingkan objek dalam cerita							
3	Anak mampu mengidentifikasi sebab-akibat dalam cerita							
4	Anak mampu memecahkan masalah sederhana dengan permainan yang berkaitan dengan cerita							

Data yang telah dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif selanjutnya di uji keabsahannya, agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan yang akan dilakukan yakni dengan triangulasi data. Sidiq Dan Choiri (2019) menjelaskan bahwa triangulasi data ini termasuk ke dalam pengujian kredibilitas dengan pengecekan data dari berbagai sumber. Selanjutnya Hardani (2020)

menjelaskan bahwa triangulasi adalah uji keabsahan data dengan memperhatikan pertimbangan dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan antara lain data yang dihasilkan dari berbagai teknik, diskusi dengan pengamat yang lainnya, dan mencoba mencari teori yang bisa membuat peneliti lebih paham dengan data yang didapatkan.

3.6 Isu Etik

Peneliti akan menguraikan beberapa prosedur yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang didasarkan pada penjelasan Cresswel (2013) karena dalam penelitian melibatkan manusia yaitu anak usia dini sebagai subjek penelitian, adapun penjelasan beberapa prosedur yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Penentuan Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian diidentifikasi dari segi pentingnya penelitian khususnya dalam penelitian ini adalah langkah dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini. Masalah dalam penelitian juga mempertimbangkan mamfaat yang akan diberikan pada subjek penelitian, bukan menguntungkan peneliti dalam mengumpulkan data. Masalah yang diambil dari penelitian ini yakni terkait kemampuan pemecahan masalah anak.

3.6.2 Pengumpulan Data

3.6.2.1 Persetujuan dari partisipan

Persetujuan dari partisipan merupakan hal yang harus dilakukan. Sebelum penelitian dilakukan, secara formal peneliti harus mengajukan perizinan kepada pihak sekolah. Selain itu dalam hal dokumentasi berupa foto peneliti juga perlu mengajukan perizinan baik itu pada pihak sekolah maupun pada anak.

3.6.2.2 Respek pada lokasi yang diteleti

Peneliti tetap melakukan perizinan terlebih dahulu pada pihak terkait ketika akan melakukan observasi dan pengambilan dokumentasi baik itu pada pihak sekolah secara formal maupun pad anak. Penelitian yang dilakukan tidak boleh sampai melanggar atau merusak tata tertib yang berlaku di sekolah.

3.6.2.3 Memproteksi Anonimitas Partisipan

Peneliti dalam menjaga privasi anak sebagai subjek penelitian, tidak mencantumkan nama dalam proses pembahasan dan penulisan hasil penelitian. Sehingga peneliti hanya mencantumkan inisial dari nama anak. Pada dokumentasi, peneliti berusaha untuk tidak memperlihatkan wajah dari setiap anak.